



ISSN 0216-0773

MEDIA DERMATO-VENEREOLOGICA INDONESIANA

Editorial: Spektrum kajian dermatologi, venereologi, dan estetika: Dari edukasi hingga penatalaksanaan klinis

Insidens penyakit kulit di Poliklinik Rawat Jalan Rumah Sakit Umum Tangerang: Sebuah studi potong lintang

Awitan kekambuhan pada pasien psoriasis vulgaris pascaterapi injeksi ke-8 *secukinumab* 300 mg dan faktor yang memengaruhinya di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta periode 2022-2024

Uji diagnostik frambusia pada anak dengan metode *rapid diagnostic test* (RDT) di daerah perbatasan Papua Nugini dan Papua-Jayapura

Pengaruh edukasi terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku dalam pencegahan skabies di pesantren di Jatinangor

Studi retrospektif hemangioma infantil di rumah sakit pusat rujukan di Surakarta Jawa Tengah

Herpes zoster aberans dengan manifestasi eritema multiforme bulosa pada pasien geriatri imunokompromi: Laporan kasus

Tantangan tata laksana psoriasis vulgaris berat pada pasien sindrom imunodefisiensi akuisita

Hidroksiklorokuin sebagai terapi ajuvan pada pemfigoid bulosa yang dicurigai akibat konsumsi ampisilin

Kombinasi laser fraksional CO₂ dan *platelet-rich fibrin* sebagai terapi skar akne atrofi: Laporan kasus

Peran antioksidan pada melasma

MDVI	Vol. 52	No. 2	Hal. 65–121	Jakarta Apr–Jun 2025	ISSN 0216-0773
------	---------	-------	-------------	-------------------------	----------------

DAFTAR ISI

Editorial: Spektrum kajian dermatologi, venerologi, dan estetika: Dari edukasi hingga penatalaksanaan klinis <i>Nurdjannah Jane Niode</i>	65
---	----

ARTIKEL ASLI

Insidens penyakit kulit di Poliklinik Rawat Jalan Rumah Sakit Umum Tangerang: Sebuah studi potong lintang <i>Elly Dainty Arifin*, Andravina Pranathania</i>	66–70
Awitan kekambuhan pada pasien psoriasis vulgaris pascaterapi injeksi ke-8 <i>secukinumab</i> 300 mg dan faktor yang memengaruhinya di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta periode 2022-2024 <i>Erliana Tantri Harsono*, Fajar Waskito, Agnes Sri Siswati, Raden Roro Rini Andayani, Miya Khalidah</i>	71–75
Uji diagnostik frambusia pada anak dengan metode <i>rapid diagnostic test</i> (RDT) di daerah perbatasan Papua Nugini dan Papua-Jayapura <i>Inneke Viviane Sumolang*, Astrina Rosaria Indah, Timothy Verellino Reba, Jefferson Nelson</i>	76–79
Pengaruh edukasi terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku dalam pencegahan skabies di pesantren di Jatinangor <i>Kultsum Khairatun Hisan*, Risa Miliawati Nurul Hidayah, Lulu Eva Rakhmilla, Erda Avriyanti, Endang Sutedja</i>	80–89
Studi retrospektif hemangioma infantil di rumah sakit pusat rujukan di Surakarta Jawa Tengah <i>Suci Widhiati*, Alfina Rahma, Endra Yustin Ellistasari, Adniana Nareswari</i>	90–94

LAPORAN KASUS

Herpes zoster aberans dengan manifestasi eritema multiforme bulosa pada pasien geriatri imunokompromi: Laporan kasus <i>Dionisius Ivan Yonathan Halim, Lili Legiawati*, Shannaz Nadia Yusharyahya, Rinadewi Astriningrum</i>	95–98
Tantangan tata laksana psoriasis vulgaris berat pada pasien sindrom imunodefisiensi akuisita <i>Reinanda Marizki Ramadhani*, Windy Keumala Budianti, Eylene Meisyah Fitri, Michael Sie Shun Ling, Windy Atika Hapsari</i>	99–103
Hidroksiklorokuin sebagai terapi ajuvan pada pemfigoid bulosa yang dicurigai akibat konsumsi ampicilin <i>Rudi Chandra*, Samuel Septrian Putranto, Marlina Sinaga</i>	104–108
Kombinasi laser fraksional CO ₂ dan <i>platelet-rich fibrin</i> sebagai terapi skar akne atrofi: Laporan kasus <i>Sonia Diovani*, Dwi Retno Adi Winarni, Sri Awalia Febriana, Miya Khalidah, Marcella Anggatama</i>	109–115

TINJAUAN PUSTAKA

Peran antioksidan pada melasma <i>Ninda Sari*, Nanda Earlia, Mimi Maulida</i>	116–121
--	---------

SPEKTRUM KAJIAN DERMATOLOGI, VENEREOLOGI, DAN ESTETIKA: DARI EDUKASI HINGGA PENATALAKSANAAN KLINIS

Edisi ke-2 MDVI tahun 2025 ini menghadirkan sepuluh artikel ilmiah yang merepresentasikan keberagaman topik dermatologi, venerologi, dan estetika serta pendekatan dalam praktik klinis dan akademik. Artikel-artikel terpilih terdiri dari 5 artikel asli, 4 laporan kasus, dan 1 tinjauan pustaka, yang telah dikaji oleh dewan redaksi untuk disajikan dalam edisi ini guna mendukung pemenuhan kebutuhan informasi ilmiah sejawat dokter spesialis dan calon dokter spesialis dermatologi, venerologi, dan estetika.

Lima artikel asli memperkaya literatur dengan data klinis yang edukatif dan relevan. Kajian retrospektif hemangioma infantil menyoroti karakteristik pasien mencakup awitan dan manifestasi klinis lesi serta faktor risiko di rumah sakit pusat rujukan, di Surakarta. Penelitian edukasi pencegahan skabies di lingkungan pesantren di Jatinangor, menunjukkan bahwa intervensi sederhana tetapi terukur memberikan hasil yang efektif dalam upaya pencegahan penularan skabies. Studi insidens penyakit kulit dan kelamin di RSUD Tangerang dengan hasil yang didominasi oleh vitiligo, sifilis, dan skabies bermanfaat untuk perencanaan layanan berbasis data. Sementara itu, data awitan kekambuhan pasca terapi secukinumab pada psoriasis vulgaris di RSUP Dr. Sardjito memberikan gambaran terkait efektivitas dan dinamika terapi biologik. Sedangkan, pemanfaatan *rapid diagnostic test* untuk frambusia pada anak di wilayah perbatasan Papua-Jayapura menginformasikan pentingnya metode diagnostik sederhana, cepat, dan aplikatif dalam menjawab tantangan penyakit tropis terabaikan di daerah dengan keterbatasan akses.

Laporan kasus dalam edisi ini turut memberikan berbagai informasi klinis yang bermanfaat. Mulai dari penggunaan hidoksiklorokuin sebagai terapi ajuvan pada pemfigoid bulosa pasca konsumsi ampisilin, hingga tata laksana psoriasis vulgaris berat pada pasien sindrom

imunodefisiensi akuisita yang membutuhkan pendekatan selektif dan multidisiplin. Selain itu, kombinasi modalitas laser fraksional CO₂ dan *platelet-rich fibrin* menunjukkan pendekatan yang efektif dalam penatalaksanaan skar akne. Terdapat pula, kasus herpes zoster dengan manifestasi eritema multiforme bulosa pada pasien geriatrik imunokompromi yang mengingatkan kembali tentang pentingnya diagnosis tepat dan dini serta tata laksana yang adekuat pada pasien rentan.

Tinjauan pustaka dalam edisi ini mengangkat isu yang sering dijumpai dalam praktik sehari-hari, yaitu peran antioksidan dalam tata laksana melasma, dengan penjabaran terkait pendekatan patofisiologi dan strategi terapi aplikatif. Dengan demikian, beragam pendekatan dalam edisi ini turut memperkaya khasanah informasi ilmiah bagi penguatan praktik klinis yang aplikatif dan relevan dengan kebutuhan nyata di lapangan.

Kami menyampaikan terima kasih kepada para penulis, mitra bestari, dan pembaca setia yang terus mendukung kualitas publikasi MDVI. Semoga artikel-artikel dalam edisi ini bermanfaat bagi para pembaca serta menjadi inspirasi dalam pengembangan keilmuan dan praktik kedokteran.

Nurdjannah Jane Niode
Tim Editor MDVI

INSIDENS PENYAKIT KULIT DI POLIKLINIK RAWAT JALAN RUMAH SAKIT UMUM TANGERANG: SEBUAH STUDI POTONG LINTANG

Elly Dainty Arifin¹, Andravina Pranathania^{2*}

¹Departemen Dermatologi dan Venereologi, Rumah Sakit Umum Daerah Tangerang

²Departemen Dermatologi dan Venereologi, Universitas Indonesia, Jakarta

ABSTRAK

Pendahuluan: Manifestasi dan pola penyakit kulit bervariasi bukan hanya antara negara, bahkan di dalam wilayah yang sama dalam sebuah negara karena berbagai faktor. Hingga saat ini, belum ada studi deskriptif yang menjelaskan pola kunjungan pasien dengan penyakit kulit dan kelamin di RSUD Tangerang. Tujuan penelitian ini untuk menggali informasi tentang insidens penyakit kulit dan kelamin yang terjadi di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUD Tangerang selama periode tahun 2022-2023. **Metode:** Penelitian ini bertujuan untuk menentukan tingkat insidens penyakit kulit di Poliklinik Kulit dan Kelamin Rumah Sakit Umum Daerah Tangerang selama periode September 2022 hingga Agustus 2023. Metode penelitian retrospektif dengan menggunakan catatan rekam medis pasien yang datang ke poliklinik. Semua pasien yang mengalami kelainan kulit dimasukkan dalam penelitian ini. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan terdapat 2.413 pasien. Kelompok gangguan kulit adalah alergi-imunologi (31,41%), infeksi menular seksual (IMS) (16,04%), infeksi jamur (14,38%), kelainan kosmetik medik (10,90%), dan infeksi parasit (9,95%). Untuk kelainan kulit paling umum adalah vitiligo (12,06%), sifilis (10,19%), skabies (9,74%), tinea (8,45%), dan akne vulgaris (4,52%). **Kesimpulan:** Penelitian ini memberikan gambaran mengenai tingkat insidens penyakit kulit di Poliklinik Kulit dan Kelamin Rumah Sakit Umum Daerah Tangerang periode September 2022 hingga Agustus 2023. Pola lima penyakit terbanyak yaitu alergi-imunologi, IMS, infeksi jamur, kelainan kosmetik medik, dan infeksi parasit.

Kata kunci: insidens, dermatovenereologi

THE INCIDENCE OF SKIN DISEASES AT TANGERANG REGIONAL GENERAL HOSPITAL DERMATOVENEROLOGY OUTPATIENT CLINIC: A CROSS-SECTIONAL STUDY

ABSTRACT

Introduction: The manifestations and patterns of skin diseases vary not only between countries but even within the same region of a country due to numerous factors. To date, there has been no descriptive study that explains the pattern of patient visits for skin and genital diseases at Tangerang Regional General Hospital. The aim of this research is to gather information about the incidence of skin and genital diseases that occurred at the Dermatovenereology outpatient clinic of Tangerang Regional General Hospital during the period from 2022 to 2023. **Methods:** This study seeks to determine the incidence rate of skin diseases at the Dermatovenereology outpatient clinic of Tangerang Regional General Hospital during the period from September 2022 to August 2023. The research methodology is retrospective, using the medical records of patients who visited the clinic. All patients with skin disorders are included in this study. **Results:** The research results reveal that there were 2.413 patients. The top five groups of skin disorders are allergy-immunology (31.41%), sexually transmitted infections (STIs) (16.04%), fungal infections (14.38%), cosmetic abnormalities (10.90%), parasitic infections (9.95%). On the other hand, five most common skin disorders are vitiligo (12.06%), syphilis (10.19%), scabies (9.74%), tinea (8.45%), and acne vulgaris (4.52%). **Conclusions:** This study provides an overview of the incidence of skin diseases at the Dermatovenereology outpatient clinic of Tangerang Regional General Hospital from September 2022 to August 2023. The five most common diseases are allergy-immunology, STIs, fungal infections, cosmetic abnormalities, and parasitic infections.

Keywords: incidence, dermatovenereology

Masuk : 9 Februari 2024
Revisi : 16 September 2024
Publikasi : 30 Juni 2025

*Korespondensi:

Jalan Pangeran Diponegoro No.71
RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo
Senen, Jakarta Pusat, 10430
Tel: +622131935383
E-mail: vinasuryono@gmail.com

PENDAHULUAN

Gangguan kulit merupakan masalah kesehatan global, mempengaruhi negara berkembang maupun negara maju dengan implikasi kesehatan masyarakat yang signifikan. Negara berkembang menghadapi tingkat kejadian penyakit kulit yang tinggi, diantaranya adalah akne vulgaris, skabies, hingga penyakit yang lebih serius seperti sindrom Stevens-Johnson, nekrolisis epidermal toksik, dan purpura fulminans.^{1, 2} Manifestasi dan pola penyakit kulit bervariasi bukan hanya antar negara, tetapi di dalam wilayah yang sama dalam sebuah negara karena faktor ekologi yang beragam, pengaruh genetik, kebersihan, dan budaya.^{1, 3}

Meskipun gangguan kulit biasanya menghasilkan tingkat morbiditas yang tinggi, dampak mortalitas lebih rendah secara relatif. Manifestasi kulit dapat memberikan wawasan kritis tentang kondisi kesehatan mendasar pasien, namun literatur komprehensif mengenai prevalensi penyakit kulit tetap terbatas. Pengenalan dini masalah kulit sangat penting, tidak hanya untuk perawatan pasien yang efektif, tetapi juga untuk mengendalikan penyebaran penyakit menular. Peningkatan kebersihan lingkungan, pendidikan masyarakat, dan gizi yang memadai dapat bersama-sama berkontribusi mengurangi kejadian gangguan kulit dalam masyarakat.^{1, 4}

Meskipun terdapat beberapa penelitian mengenai kejadian global penyakit kulit, hingga saat ini belum ada studi deskriptif yang menjelaskan pola kunjungan pasien dengan penyakit kulit dan kelamin di RSUD Tangerang. Dengan dasar tersebut, penelitian ini dilaksanakan untuk menggali informasi tentang kejadian penyakit kulit dan kelamin di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUD

Tangerang selama periode September 2022 hingga Agustus 2023.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penyedia layanan kesehatan dalam usaha mengurangi angka kejadian penyakit kulit dan kelamin serta informasi data yang dihasilkan dari penelitian ini dapat berguna bagi penelitian selanjutnya.

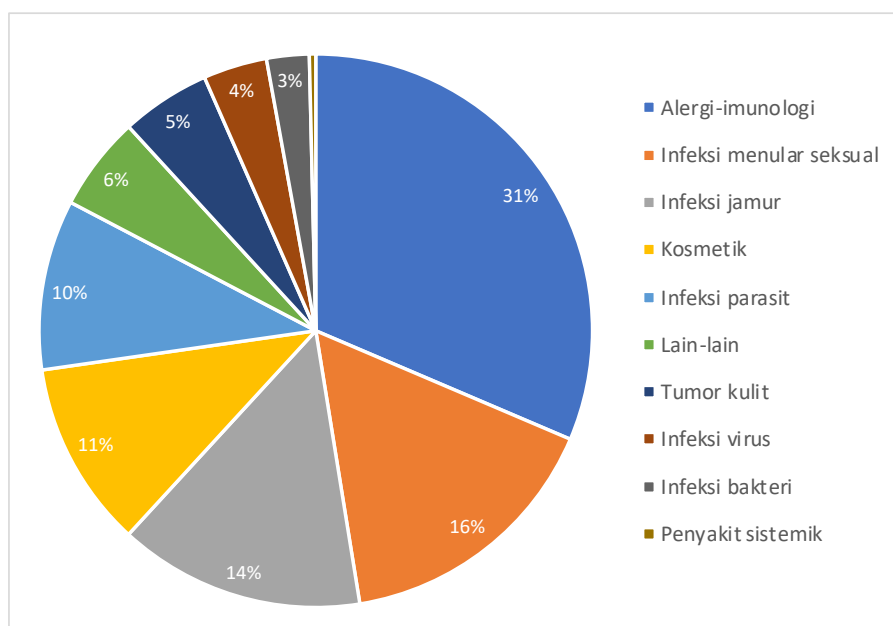
METODE

Penelitian ini merupakan studi retrospektif deskriptif potong lintang yang memanfaatkan data sekunder dari arsip rekam medis RSUD Tangerang. Penentuan sampel dilakukan dengan metode total sampling. Subjek penelitian melibatkan seluruh pasien yang berobat atau berkonsultasi akibat gangguan kulit dan/atau kelamin di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUD Tangerang selama periode 1 tahun mulai dari September 2022 hingga Agustus 2023. Seluruh pasien yang datang ke poliklinik diinklusi dalam penelitian, tidak terbatas oleh usianya.

Data penelitian dikumpulkan dari dokumen rekam medis dan dicatat dalam formulir penelitian. Data yang telah dikumpulkan kemudian disusun dalam bentuk tabel dan dianalisis menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistik versi 25. Analisis dilakukan dengan metode deskriptif yang mencakup pembuatan tabel dan diagram untuk menggambarkan frekuensi dan persentase sampel.

HASIL

Selama periode September 2022 hingga Agustus 2023, Poliklinik Kulit dan Kelamin di RSUD Tangerang mencatat 9 kelompok diagnosis yang mencakup 2.413



Gambar 1. Diagram cakram persentase tiap kelompok diagnosis pasien Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUD Tangerang September 2022 – Agustus 2023

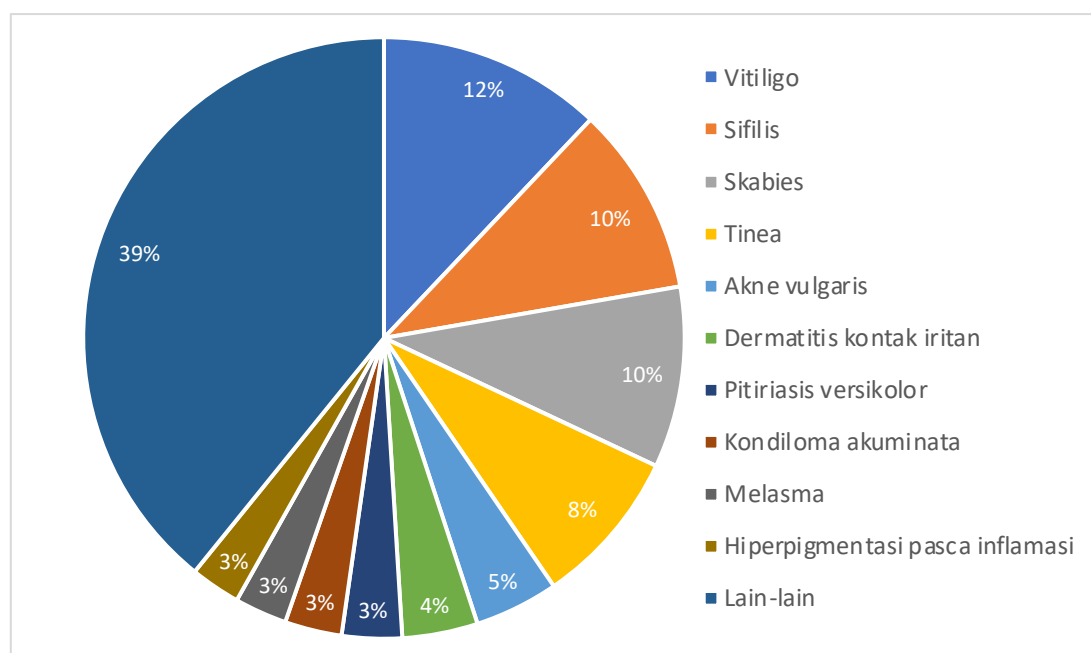
kasus (Gambar 1). Di antara kelompok-kelompok diagnosis tersebut termasuk alergi-imunologi (758 kasus; 31,41%), infeksi menular seksual atau IMS (387 kasus; 16,04%), infeksi jamur (347 kasus; 14,38%), kosmetik medik (263 kasus; 10,90%), infeksi parasit (240 kasus; 9,95%), tumor kulit (126 kasus; 5,22%), infeksi virus (90 kasus; 3,73%), infeksi bakteri (60 kasus; 2,49%), dan penyakit sistemik (9 kasus; 0,37%). Kasus lain diluar sembilan kelompok diagnosis utama tersebut, berjumlah sebanyak 133 kasus (5,51%). Dari setiap kelompok diagnosis, dicatat lima diagnosis yang paling umum (Tabel 1).

DISKUSI

Selama periode September 2022 hingga Agustus 2023, terdapat 2.413 diagnosis penyakit kulit yang terekam di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUD Tangerang. Sembilan kelompok diagnosis terbanyak adalah alergi-imunologi (31,41%), IMS (16,04%), infeksi jamur (14,38%), kelainan kosmetik medik (10,90%), infeksi parasit (9,95%), tumor kulit (5,22%), infeksi virus (3,73%), infeksi bakteri (2,49%), dan penyakit sistemik (0,37%). Vitiligo, dermatitis kontak iritan, dan dermatitis seboroik merupakan tiga kasus terbanyak pada kelompok alergi-imunologi (38,39%; 12,93%; dan 7,92% dari total kasus alergi-imunologi). Sifilis merupakan kasus IMS terbanyak (63,56% dari seluruh kasus IMS). Dalam kelompok infeksi jamur, tinea (58,79% dari infeksi jamur) dan pitiriasis versikolor (22,48% dari infeksi jamur) merupakan diagnosis

terbanyak. Untuk kelompok penyakit kelainan kosmetik medik, akne vulgaris, melasma, dan hiperpigmentasi pasca inflamasi merupakan kasus terbanyak (41,44%; 25,85%; dan 24,7% dari keseluruhan kelainan kosmetik medik). Penyakit infeksi parasit didominasi oleh skabies (97,92% dari seluruh infeksi parasit). Infeksi jamur dan parasit yang cukup banyak tentunya terkait dengan higienitas pasien serta suhu dan humiditas iklim area tinggal. Insidens IMS yang tinggi kemungkinan terkait dengan kurangnya edukasi kesehatan reproduksi pada masyarakat.

Dari data global yang dikumpulkan pada tahun 1990-2019, penyakit kulit terbanyak adalah penyakit kulit akibat jamur (34,0%) dan bakteri (23,0%), yang menyebabkan 98.522 kematian.³ Sebuah studi oleh Richard⁵ dkk. pada populasi Eropa menunjukkan bahwa kondisi kulit yang paling sering terjadi adalah infeksi jamur pada kulit (8,9%), akne vulgaris (5,4%), dan dermatitis atopik atau eksim (5,5%). Alopesia, akne vulgaris, eksim, dan rosacea lebih sering terjadi pada perempuan, sedangkan psoriasis dan IMS lebih sering mengenai laki-laki.⁵ Namun, penelitian yang dilakukan oleh Svensson⁶ dkk dengan menggunakan populasi dari 5 negara Eropa menunjukkan bahwa penyakit kulit yang paling umum adalah veruka (41,3%), diikuti akne vulgaris (19,2%) dan dermatitis kontak (15,0%). Secara umum, perempuan lebih sering terkena penyakit kulit dibandingkan laki-laki. Hanya kanker kulit yang memiliki prevalensi sedikit lebih tinggi pada laki-laki. Prevalensi penyakit kulit di negara-negara utara (Jerman, Belanda



Gambar 2. Diagram cakram persentase diagnosis pasien terbanyak di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUD Tangerang September 2022 – Agustus 2023

Tabel 1. Lima diagnosis terbanyak dari kelompok diagnosis pasien Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUD Tangerang September 2022 – Agustus 2023

Etiologi	Kelompok Diagnosis	Diagnosis	Frekuensi
Infeksi	Jamur	Tinea	204
		Pitiriasis versikolor	78
		Tinea kapitis	24
		Kandidiasis kutis	22
		Onikomikosis	9
	Bakteri	Impetigo	16
		Morbus Hansen	10
		Furunkulosis	8
		Abses bakterialis	7
		Ulkus bakterialis	6
	Virus	Varisela	24
		Herpes zoster	23
		Moluskum contagiosum	14
		Herpes simpleks	9
		Neuralgia postherpetik	9
	Parasit	Skabies	235
		Kutaneus larva migrans	3
		Pedikulosis	2
	Infeksi menular seksual	Sifilis	246
		Kondiloma akuminata	74
		Gonore	26
		Bakterial vaginosis	14
		Infeksi genital non-spesifik	9
Non-infeksi	Alergi-imunologi	Vitiligo	291
		Dermatitis kontak iritan	98
		Dermatitis seboroik	60
		Neurodermatitis	45
		Dermatitis numularis	43
	Kosmetik medik	Akne vulgaris	109
		Melasma	68
		Hiperpigmentasi pasca inflamasi	65
		Alopesia areata	8
		Skar atrofi	4
	Tumor kulit	Keloid	53
		Keratosi seboroik	23
		Nevus melanositik	9
		Skin tag	8
		Kista epidermal	8
	Penyakit sistemik	Ulkus diabetikum	4
		Manifestasi kulit pada Langerhans cell histiocytosis	3
		Akantosis nigrikans	1
		Behcet's syndrome	1
	Lain-lain	Prurigo	36
		Xerosis kutis	35
		Ulkus dekubitus	11
		Pruritus	10
		Miliaria	9

dan Swedia) secara umum lebih tinggi dibandingkan di negara-negara selatan (Italia dan Portugal).⁶ Pada studi oleh Vakirlis⁴ dkk. pada populasi Yunani, ditemukan bahwa 10 diagnosis yang paling sering adalah dermatitis atau eksim (31,5%), infeksi virus (12,5%), kelainan pigmentasi (7,4%), nevus melanositik (5,8%), alopesia areata (5,8%), akne vulgaris (5,6%), kelainan kuku (3,3%), malformasi vaskular dan hemangioma (2,9%), psoriasis (2,6%), serta infeksi bakteri (2,6%). Dermatitis atopik merupakan penyakit kulit yang paling umum terjadi pada semua kelompok umur, mencakup total 20,9% dari populasi penelitian.⁴ Perbedaan usia, proporsi jenis kelamin, etnis, iklim, edukasi, akses pengobatan, dan higienitas dapat menyebabkan perbedaan insidens penyakit kulit pada populasi yang berbeda.^{6,7}

Dalam studi yang dilakukan Grills⁸ dkk., kondisi kelainan dermatologi umum terjadi pada populasi India Utara (45,3%), dengan 33% diantaranya penyakit menular. Dermatitis atopik (9,2%), skabies (4,4%), tinea korporis (4,1%), dan pitiriasis alba (3,6%) adalah yang paling umum. Analisis multivariat menunjukkan bahwa hidup bersama dengan hewan (OR = 1.62, 95% CI-1.35, 1.95) memprediksi adanya penyakit kulit.⁸ Sebuah studi oleh Almohideb² dkk. menemukan bahwa penyakit adneksa kulit dan dermatitis adalah penyakit kulit yang paling sering dilaporkan di Arab Saudi (24,8% dan 24% dari total kasus penyakit kulit). Infeksi kulit mewakili sekitar 18,5%, sedangkan penyakit papuloskuamosa mewakili 5,3% dari penyakit kulit di Arab Saudi.²

Sebuah studi oleh Aman¹ dkk. dilakukan di rawat jalan Departemen Dermatologi, Rumah Sakit Mayo Universitas Kedokteran King Edward Pakistan. Dari 71.681 pasien, eksim didiagnosis pada 22.275 pasien (31,07%), infeksi termasuk bakteri, virus, jamur, IMS pada 20.178 (28,16%), akne vulgaris 7.910 (11,03%), reaksi obat 4.830 (6,74%), urtikaria 2.910 (4,06%), dan kelainan pigmentasi misalnya melasma dan vitiligo dilaporkan pada 2.739 (3,82%) kasus. Selain itu, psoriasis dilaporkan pada 2.724 (3,80%), penyakit bulosa pada 1.187 (1,66%) dan kelainan jaringan ikat pada 645 (0,90%).¹

KESIMPULAN

Penelitian ini mencatat tingkat kejadian penyakit kulit di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUD Tangerang selama

periode tahun 2022-2023. Terdapat lima kelompok penyakit paling umum, termasuk alergi-imunologi, IMS, infeksi jamur, permasalahan kosmetik medik, dan infeksi parasit. Informasi yang terkumpul dalam penelitian ini memiliki nilai penting sebagai sumber pengetahuan dan pedoman bagi penyedia layanan kesehatan untuk meningkatkan manajemen pasien. Selain itu, data dari penelitian ini juga dapat mendukung penelitian lebih lanjut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tidak ada.

KONFLIK KEPENTINGAN

Tidak ada

DAFTAR PUSTAKA

1. Aman S, Nadeem M, Mahmood K, Ghafoor MB. Pattern of Skin Diseases among Patients Attending a Tertiary Care Hospital in Lahore, Pakistan. *J Taibah Univ Med Sci*. 2017;12(5):392-6.
2. Almohideb M. Epidemiological Patterns of Skin Disease in Saudi Arabia: A Systematic Review and Meta-Analysis. *Dermatol Res Pract*. 2020.
3. Yakupu A, Aimaier R, Yuan B, Chen B, Cheng J, Zhao Y, et al. The Burden of Skin and Subcutaneous Diseases: Findings From the Global Burden of Disease Study 2019. *Front Public Health*. 2023;11.
4. Vakirlis E, Theodosiou G, Apalla Z, Arabatzis M, Lazaridou E, Sotiriou E, et al. A Retrospective Epidemiological Study of Skin Diseases Among Pediatric Population Attending a Tertiary Dermatology Referral Center in Northern Greece. *Clin Cosmet Investig Dermatol*. 2017;10:99-104.
5. Richard MA, Paul C, Nijsten T, Gisondi P, Salavastru C, Taieb C, et al. Prevalence of Most Common Skin Diseases in Europe: a population-based study. *J Eur Acad Dermatol Venereol*. 2022;36(7):1088-96.
6. Svensson A, Ofenloch RF, Bruze M, Naldi L, Cazzaniga S, Elsner P, et al. Prevalence of Skin Disease in a Population-based Sample of Adults from Five European Countries. *Br J Dermatol*. 2018;178(5):1111-8.
7. Seth D, Cheldize K, Brown D, Freeman EF. Global Burden of Skin Disease: Inequities and Innovations. *Curr Dermatol Rep*. 2017;6(3):204-10.
8. Grills N, Grills C, Spelman T, Stooze M, Hellard M, El-Hayek C, et al. Prevalence Survey of Dermatological Conditions in Mountainous North India. *Int J Dermatol*. 2012;51(5):579-87.